



Ranah Research
Journal of Multidisciplinary Research and Development

082170743613 ranahresearch@gmail.com <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: 2655-0865



DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v8i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengembangan Flipbook sebagai Media Pembelajaran Rias Prostetik Luka Berbahan Lateks dan Tepung Terigu bagi Mahasiswa Tata Rias

Vandita Rai Savira¹, Kokom Komariah²

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, vanditarai.2024@student.uny.ac.id

²Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, kokom@uny.ac.id

Corresponding Author: vanditarai.2024@student.uny.ac.id¹

Abstract: *The objectives of this development are; (1) to know how to develop flipbook media in providing new insights to students; (2) to know the design of prosthetic makeup flipbooks in Indonesian; (3) to know the development of wheat flour and latex as a mixture of ingredients in making prosthetics; (4) to know the feasibility of making prosthetic flipbooks using latex and wheat flour. The method used in this research is Research and Development using the 4D development model, namely; (1) define, is a defining stage which includes problem analysis, needs analysis, literature study and determination of reference products; (2) design, make product designs (drafts) and makeup designs on flipbooks; (3) develop, is product manufacturing, expert validation tests and limited scale product tests; (4) disseminate, includes product dissemination to 30 student panelists. The research was conducted at Rock Regency Housing and Yogyakarta State University. The analysis method used was quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of the development show that; (1) flipbook development is made through the collection and preparation of material tools, drafting production, which then produces a prototype flipbook, followed by product validation and is declared feasible (2) the results of validation through material experts and media experts state that it is feasible with the percentage results of 69% and 83%, it can be concluded that the product is declared feasible (3) mixing latex and wheat flour can be used as a reference in making prosthetics. The suggestion given is that there are more and more discussions about prosthetic makeup using flipbook media because of the development of an increasingly advanced era.*

Keywords: *Wheat flour, latex, prosthetic makeup*

Abstrak: Tujuan pengembangan ini yaitu; (1) mengetahui cara mengembangkan media flipbook dalam memberikan wawasan baru kepada mahasiswa; (2) mengetahui rancangan flipbook rias prostetik dalam bahasa Indonesia; (3) mengetahui pengembangan tepung terigu dan lateks sebagai bahan campuran dalam pembuatan prostetik; (4) mengetahui kelayakan flipbook pembuatan prostetik menggunakan lateks dan tepung terigu. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan *Research and Development* menggunakan model

pengembangan 4D, yaitu; (1) *define*, merupakan tahap pendefinisian yang meliputi analisis masalah, analisis kebutuhan, studi literatur dan penetapan produk acuan; (2) *design*, membuat rancangan produk (draft) dan desain rias pada *flipbook*; (3) *develop*, merupakan pembuatan produk, uji validasi ahli dan uji produk skala terbatas; (4) *disseminate*, meliputi penyebarluasan produk kepada 30 panelis mahasiswa. Penelitian dilakukan pada Perumahan Rock Regency dan Universitas Negeri Yogyakarta. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa; (1) pengembangan *flipbook* dibuat melalui pengumpulan dan persiapan alat bahan, produksi penyusunan, yang kemudian menghasilkan prototype *flipbook*, dilanjutkan dengan validasi produk dan dinyatakan layak (2) hasil validasi melalui ahli materi dan ahli media menyatakan layak dengan hasil persentase 69% dan 83%, dapat disimpulkan bahwa produk dinyatakan layak (3) pencampuran lateks dan tepung terigu dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat prostetik. Saran yang diberikan yaitu semakin banyak pembahasan tentang rias prostetik dengan menggunakan media *flipbook* karena perkembangan zaman yang sudah semakin maju.

Kata Kunci: Tepung terigu, lateks, rias prostetik

PENDAHULUAN

Seni pertunjukan Indonesia yang termasuk dalam bidang teater dan perfilman telah mengalami perkembangan. Sebuah tayangan dapat dikatakan berhasil jika kualitas riasan yang digunakan untuk pemeran adegan dapat membantu menghidupkan karakter yang diperankan oleh aktor (Septiningtyas, 2015). Seperti contoh dalam dunia film yang memiliki genre *action* atau *thriller* dibutuhkan riasan karakter luka dengan darah untuk menunjang adegan agar tidak terlihat seperti sedang berada di dalam film. Oleh sebab itu, dibutuhkan keterampilan dalam merias karakter untuk meningkatkan kualitas adegan terutama dalam genre yang membutuhkan ketegangan.

Rias karakter adalah cara mengubah seseorang dengan menggunakan bantuan kosmetik sehingga mendukung peran seseorang dalam karakter yang diperankan. Dalam sebuah produksi pertunjukan seperti teater, televisi, dan film, kesuksesan sebuah film tidak lepas dari kesempurnaan *makeup* karakter itu sendiri. Rias karakter merupakan rias dasar yang digunakan dalam suatu pertunjukan, namun setiap cerita dalam teater atau film membutuhkan transformasi atau efek khusus yang tidak dapat dicapai hanya dengan rias karakter saja. Rias *special effect* (SFX) memungkinkan untuk mencapai tampilan yang realistis dan efek yang diperlukan dalam cerita. Penggunaan prostetik dalam SFX merupakan salah satu teknik dalam menciptakan transformasi fisik yang mendalam pada karakter. Prostetik dapat digunakan untuk menciptakan efek luka, cedera, dan perubahan wajah yang tampak realistis.

Lateks merupakan bahan yang mudah ditemukan dan cukup sering digunakan dalam merias karakter. Tepung terigu memiliki keistimewaan membentuk gluten sehingga menghasilkan sifat elastis dan memiliki ketahanan yang baik. Pemilihan penggunaan bahan lateks termasuk bahan yang fleksibel untuk dibuat dalam rias karakter karena dapat diaplikasikan dengan atau tanpa bahan campuran lain, sedangkan tepung terigu dipilih karena memiliki zat gluten yang memberikan sifat lengket. Di antara bahan gelatin, lateks, silikon, serta wax, bahan yang paling mudah untuk dibuat produk prostetik secara mandiri ialah dengan bahan lateks dan wax (Davis & Hall, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebesar 82,9% mahasiswa hanya menggunakan bahan lateks sebagai bahan pilihan dalam pembuatan prostetik. Selain itu, pada perkuliahan mata kuliah rias prostetik hanya dijelaskan pembuatan prostetik dengan campuran lateks dan tisu. Sebesar 88,6% mahasiswa belum pernah mencoba campuran lain

dalam menciptakan prostetik selain penggunaan lateks dan tisu. Penelitian yang dilakukan oleh (Arisa, 2018) menyatakan bahwa prostetik yang dibuat menggunakan lateks dan tisu hasilnya tidak terlalu kokoh karena untuk menghasilkan prostetik yang kuat harus menggunakan tisu lebih banyak.

Berdasarkan hasil observasi terhadap ketersediaan buku rias prostetik di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, diperoleh hasil hanya satu buku berbahasa asing yang membahas rias prostetik. Peneliti juga melakukan survei melalui angket dan ditemukan sebesar 66,7% mahasiswa menyatakan tidak mudah mendapatkan buku yang membahas rias prostetik. Keterbatasan dalam materi rias prostetik tidak dapat dianggap hal kecil karena penguasaan riasan ini merupakan hal penting untuk pengembangan inovasi rias teater atau film dalam pengetahuan maupun keterampilan.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan media visual yang dapat menambah referensi mahasiswa melalui buku digital yang disebut *flipbook*. Pembuatan *flipbook* sebagai sumber belajar tambahan diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memperdalam pengetahuan terkait rias prostetik tanpa menghilangkan peran buku fisik sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian mahasiswa akan memudahkan pemahaman materi yang disampaikan (Ningrum, 2020). *Flipbook* merupakan salah satu pengembangan variasi *e-book* yang dapat dijadikan alternatif untuk menambah informasi atau pengetahuan tentang rias prostetik. Pada zaman sekarang *flipbook* menjadi salah satu inovasi media pembelajaran agar semakin banyak mahasiswa yang tertarik mempelajari rias prostetik sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

Kajian Pustaka Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS. Poerwadarminta dalam (Mulyaningtyas, 2016) menjelaskan pengembangan adalah perbuatan yang menjadikan bertambah, berubah dalam pikiran, pengetahuan dan lain sebagainya. Dapat disebutkan juga bahwa pengembangan adalah proses yang dipakai untuk mengembangkan suatu produk beserta temuan – temuan uji lapangan. Pengembangan merupakan proses jangka panjang untuk meningkatkan motivasi seseorang agar menjadikan dirinya asset yang berharga. Seels & Richey mengatakan bahwa pengembangan merupakan proses dalam menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi suatu rancangan kedalam bentuk fitur fisik.

Flipbook

Flipbook merupakan media elektronik yang dapat dijadikan bahan ajar pengganti buku konvensional tanpa mengurangi perannya sebagai sumber informasi. *Flipbook* adalah serangkaian gambar yang beragam dari satu laman ke laman berikutnya, ketika laman di bolak-balikkan secara cepat gambar akan tampak teranimasi oleh beberapa gambar lainnya (Kalalo et al., 2021) Menurut Kalalo *flipbook* adalah serangkaian gambar yang beragam dari satu laman ke laman berikutnya, saat laman di bolak-balik secara cepat gambar tersebut dapat teranimasi oleh beberapa gambar lain, *flipbook* dapat berupa gabungan teks, animasi, video dan suara sehingga memberikan stimulus audio dan visual yang akan meningkatkan daya ingat mahasiswa, menarik minat dan perhatian mahasiswa.

Rias Prostetik

Prostetik adalah alat bantu buatan manusia yang dibuat untuk mengganti fungsi bagian tubuh yang hilang. Hal inilah yang dijadikan perias untuk mengadaptasi dengan membuat efek karakter atau prostetiknya sendiri, namun dengan maksud sebagai pendukung suatu peran yang sedang dijalankan. Adapun prostetik yang merupakan tata rias yang digunakan untuk meniru karakter-karakter lain. *Prosthetic* merupakan tata rias yang ditunjukkan untuk dilakukan perubahan seperti koreksi (perbaikan), destruksi (perusakan), dan

penambahan elemen seperti: kumis, jenggot, alis, hidung atau keperluan lainya yang dibutuhkan dengan karakter (Nurlaili & Hafifah, 2016).

Rias Teater

Rias teater yaitu seni mengubah wajah untuk menggambarkan karakter suatu tokoh. Rias teater tidak hanya beruaha membuat wajah untuk menjadi cantik tetapi juga dapat menciptakan wajah yang jelek selama waktu lakon berlangsung (Anonim, 2004). Salah satu detail yang membuat penonton terkesima saat menonton pertunjukan teater adalah seni riasan para aktris dan aktris. Seperti pada pertunjukan teater yang berjudul Inspektur Jendral pada 2015 penonton terkesima pada riasan wajah tebal dengan permainan warna dan garis tegas yang membuat penonton mengenali karakter yang diperankan oleh aktris dan aktor (Agmasari, 2015).

Luka

Luka didefinisikan sebagai gangguan dalam kontinuitas lapisan epitel kulit atau mukosa (Nuraini, 2017). Ketika luka muncul, beberapa efek akan muncul seperti hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, adanya respon stress simpatis, pendarahan dan pembekuan darah. Koyner dan Taylan menyatakan luka merupakan terganggunya integritas normal dari kulit dan jaringan yang ada dibawahnya, yang secara tiba-tiba atau disengaja, tertutup atau terbuka, bersih maupun terkontaminasi (Maghfuri dalam (Sriwiyati & Kristanto, 2020).

Lateks

Lateks merupakan getah kental, warnanya mirip dengan susu. Lateks ini dihasilkan oleh getah yang membeku dari tumbuhan yang terkena udara bebas. Lateks merupakan emulasi kompleks yang mengandung protein, alkaloid, pati, gula, terpena, minyak, tanin, resin dan gom. Lateks sebagai bahan kosmetik biasanya digunakan dalam pembuatan lem bulu mata dan juga dapat digunakan untuk membuat efek kerut pada tata rias wajah karakter dan efek luka tiga dimensi, jenis lateks yang digunakan adalah kondom.

Tepung Terigu

Tepung merupakan butiran halus yang berukuran sangat kecil, tepung memiliki kandungna amilosa dan amilopektin. Bahan baku pembuatan kue ini dapat mengentalkan makanan karena penyerapan terhadap air sehingga butiran pada tepung mengembang. Kata tepung terigu diambil dari bahasa Portugis *trigo* yang memiliki arti “gandum” (Nilna Minah et al., 2015). Tepung terigu memiliki kemampuan dalam membentuk gluten pada adonan, 80% protein terigu merupakan gluten (Bernadi, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Oktober 2023 di Perumahan Rock Regency sebagai lokasi pembuatan rias prostetik dan penyusunan *flipbook*, serta di Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates untuk proses bimbingan dan validasi ahli. Populasi penelitian terdiri atas validator ahli, mahasiswa, dan panelis, dengan sampel meliputi 1 dosen pembimbing, 2 validator ahli (ahli materi dan ahli media), 10 mahasiswa pada uji coba skala terbatas, 10 panelis tidak terlatih untuk survei langsung, serta 30 panelis pada uji penyebaran produk. Instrumen penelitian menggunakan lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, dan angket pengguna yang disusun berdasarkan skala Likert. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket (*questionnaire*), sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan mengolah hasil penilaian

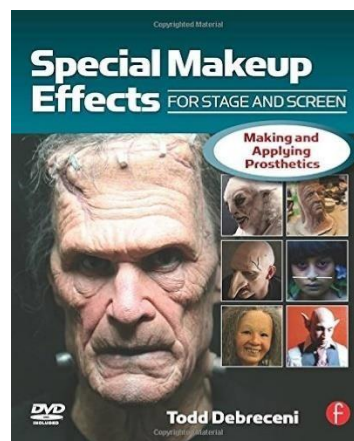
validator dan responden untuk menentukan tingkat kelayakan produk berdasarkan persentase skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap Define

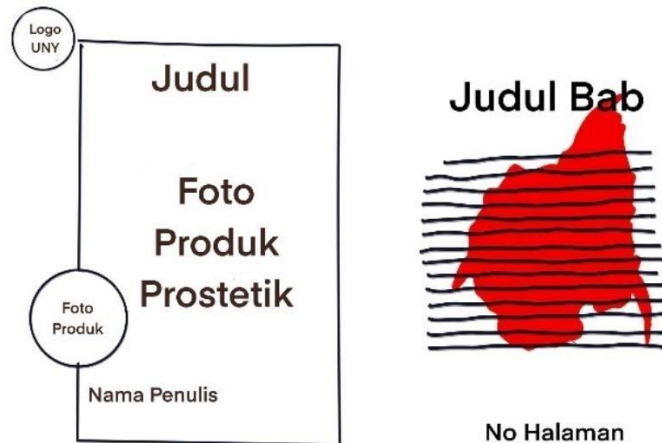
Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran rias prostetik masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan sumber belajar dan media yang membahas teknik pembuatan prostetik. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai mahasiswa, materi perkuliahan belum memperkenalkan alternatif bahan selain yang umum digunakan, sementara ketersediaan buku rias prostetik di perpustakaan juga sangat terbatas. Hasil survei menunjukkan bahwa 66,7% responden mengalami kesulitan memperoleh buku atau media elektronik tentang rias prostetik, 88,6% belum pernah mencoba campuran bahan lain dalam pembuatan prostetik, dan 82,9% lebih sering menggunakan lateks karena mudah diperoleh serta dapat digunakan dengan atau tanpa bahan tambahan. Di sisi lain, rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dan tingginya penggunaan internet mendorong perlunya media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diakses (Dinata, 2021). Oleh karena itu, dikembangkan media pembelajaran berupa *flipbook* digital sebagai referensi tambahan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai rias prostetik dan proses pembuatannya. *Flipbook* dipilih karena fleksibel, dapat diakses melalui berbagai perangkat digital, dilengkapi fitur pencarian, serta memungkinkan penyesuaian tampilan sesuai kenyamanan pembaca. Hasil studi literatur terhadap beberapa buku acuan menunjukkan bahwa seluruh referensi membahas konsep dasar, bahan, teknik pembuatan, dan penerapan rias prostetik pada aktor, namun buku *Special Makeup Effects for Stage and Screen* karya Todd DeBreceni dipilih sebagai acuan utama karena menyajikan materi yang lengkap mulai dari anatomi, proses pembuatan, pengaplikasian hingga perawatan prostetik, didukung ilustrasi berkualitas tinggi, referensi produk yang lengkap, serta tips praktis pada setiap pembahasan. Berdasarkan analisis kebutuhan, studi literatur, dan karakteristik produk acuan tersebut, *flipbook* rias prostetik berbahan lateks dan tepung dinilai mampu menjadi media pembelajaran yang efektif untuk memperluas wawasan mahasiswa maupun masyarakat yang memiliki minat di bidang rias prostetik.



Gambar 1. Produk Pilihan Acuan
Sumber: Vandita Rai, 2023

Karakteristik dari hasil desain produk pada sampul yaitu desain dibuat dalam bentuk sketsa dan kemudian dilakukan pengembangan yang dibantu oleh dosen pembimbing dalam pengembangan yang dilakukan pada desain produk. Pada desain produk melampirkan gambar dari hasil produk prostetik dan satu gambar tambahan yang kemudian ditempatkan pada bagian kiri. Tersedia nama penulis dan nama universitas penulis. Pada desain penulisan

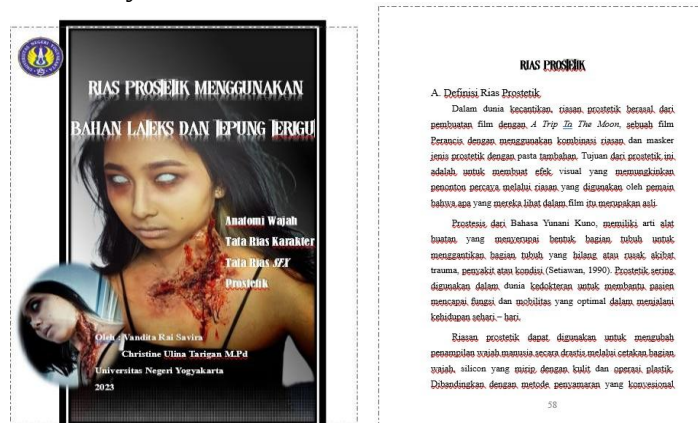
materi hanya menyajikan judul bab, materi dan halaman. Penyajian untuk gambar disajikan setelah materi dan penjelasan gambar. Hasil desain produk akhir sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Desain Produk

Sumber: Vandita Rai, 2023

Setelah hasil desain produk, kemudian dikembangkan melalui uji validasi menjadi seperti gambar dibawah. Pada sampul disertai topik besar dalam materi pada bagian kanan. Gambar produk prostetik ditempatkan pada bagian tengah dan terdapat border atau bingkai yang mengitari setiap halamannya.



Gambar 3. Hasil Akhir Produk

Sumber: Vandita Rai, 2023

Hasil Uji Coba Produk

Tabel 1. Hasil Uji Kesukaan

No	Responden	Desain Acuan		
		Produk Acuan I	Produk acuan II	Produk acuan III
1	Dosen pembimbing	√		
2	Mahasiswa 1	√		
3	Mahasiswa 2	√		
4	Mahasiswa 3	√		
5	Mahasiswa 4	√		
6	Mahasiswa 5		√	
7	Mahasiswa 6	√		

Sumber: Vandita Rai, 2023

Berdasarkan hasil desain yang telah dilakukan diperoleh 90% pada produk acuan pertama, produk acuan kedua memperoleh 10%, dan pada produk acuan ketiga mendapat 0%. Dapat disimpulkan bahwa produk acuan pertama dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan produk yang akan dikembangkan. Pada produk acuan pertama memiliki

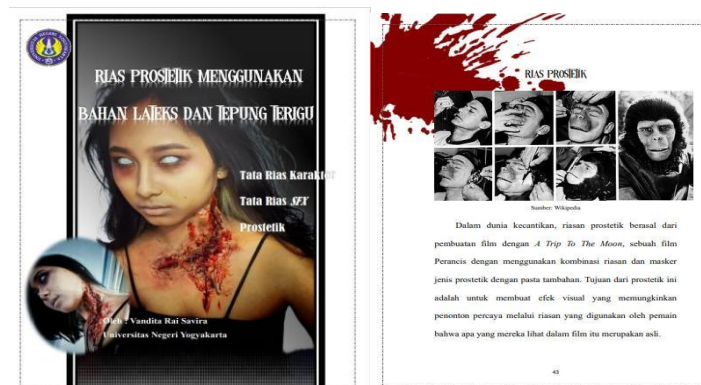
kelebihan yaitu pengetahuan yang mendalam dalam berbagai topik mulai dari anatomi dan desain, membuat cetakan, mengaplikasikan prostetik dan masih banyak pembahasan lainnya. Informasi yang disajikan sangat detail dan jelas dalam pembuatan dan pengaplikasian prostetik. Gambar yang disajikan memiliki kualitas terbaik dan terdapat penjelasan dari tiap gambarnya. Sumber referensi buku acuan ini pun akurat karena didapat melalui perias spesial efek yang professional yang telah memiliki pengalaman bekerja dilayar kaca luar negeri.

Kelemahan dalam produk acuan pertama yaitu bahasa yang digunakan dalam buku yaitu bahasa Inggris sehingga sulit dipahami bagi orang yang tidak terlalu fasih dalam berbahasa Inggris. Kelemahan lain pada produk acuan pertama yaitu pada setiap barang atau produk yang disebutkan dalam buku, tidak dijelaskan atau dijabarkan definisi atau penjelasannya.

Tahap Design

Deskripsi Hasil Desain *Flipbook*

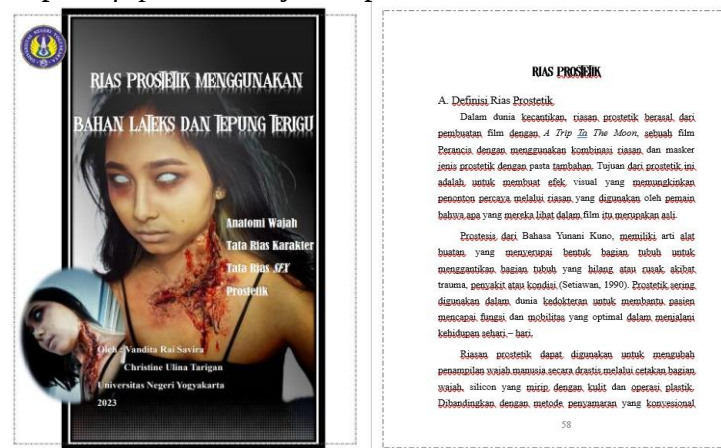
Setelah membuat rancangan desain dari tiga produk yang dibuat, terpilih satu desain yang ditetapkan sebagai desain pilihan yang memiliki kriteria yaitu desain harus mudah dipahami dan sesuai dengan pembahasan yang akan diangkat dalam isi materi. Perubahan atau pengembangan dalam isi *flipbook* dilakukan berdasarkan hasil saran dari validasi terhadap ahli materi dan ahli media. Berikut merupakan gambar dari hasil desain *flipbook* sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Design Sampul dan Bab

Sumber: Vandita Rai, 2023

Selama proses validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi mendapatkan masukan pada sampul yaitu penambahan penulisan bab pada sampul karena bertambahnya materi yang ada dalam *flipbook* dan penghapusan elemen darah dan peletakan gambar pada materi. Sehingga tampilan *flipbook* menjadi seperti dibawah ini



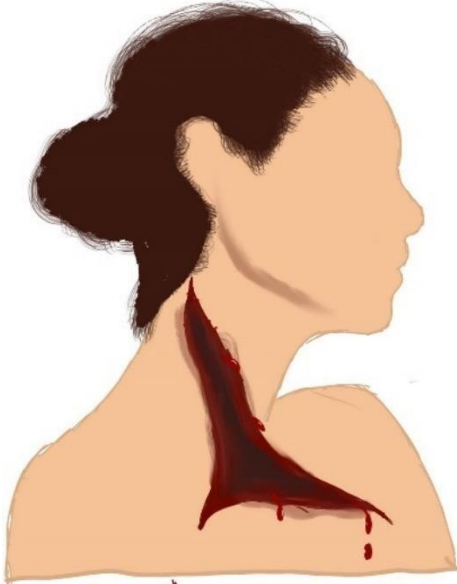
Gambar 5. Hasil Flipbook

Sumber: Vandita Rai, 2023

Hasil Desain Prostetik

Berdasarkan pemilihan dari desain prostetik, dihasilkan bahwa pemilihan prostetik berada pada leher untuk menciptakan kesan dari luka yang besar dan dalam. Prostetik ditempatkan pada leher dengan alasan untuk menciptakan bahwa leher telah mengalami robek yang dalam sehingga luka yang dihasilkan sangat besar. Pengaplikasian prostetik pada leher juga dapat meningkatkan detail visual yang tinggi dalam realisme dan daya tarik penonton. Berikut adalah hasil desain prostetik yang dibuat:

Tabel 2. Desain dan Hasil Prostetik

Desain Prostetik	Hasil Prostetik
	

Sumber: Vandita Rai, 2023

Deskripsi dan Analisis Uji Validasi

Hasil Pemilihan Draft Flipbook

Pemilihan dilakukan melalui pengisian angket untuk mendapatkan hasil dari pemilihan draft *flipbook*, panelis dalam pemilihan merupakan mahasiswa yang berjumlah 7 orang.

Tabel 3. Hasil Pemilihan Draft Flipbook

No	Nama	Draft <i>Flipbook</i>		
		Draft <i>Flipbook</i> I	Draft <i>Flipbook</i> II	Draft <i>Flipbook</i> III
1.	Dosen Pembimbing	√		
2.	Mahasiswa 1	√		
3.	Mahasiswa 2	√		
4.	Mahasiswa 3	√		
5.	Mahasiswa 4	√		
6.	Mahasiswa 5	√		
7.	Mahasiswa 6	√		
8.	Mahasiswa 7	√		

Sumber: Vandita Rai, 2023

Sebanyak tujuh mahasiswa memilih draft *flipbook* pertama yang berupa desain dengan judul berada ditengah-tengah atas, foto produk prostetik pada bagian tengah dan penambahan gambar produk prostetik pada bagian kiri serta dilengkapi dengan nama penulis dan nama kampus. Pada bagian isi *flipbook* menampilkan judul bab dengan font bernama *nightmare* dan halaman buku berada dibagian tengah bawah.

Hasil pemilihan rias wajah

Tabel 4. Hasil Pemilihan Desain

No	Nama	Desain prostetik		
		Desain I	Desain II	Desain III
1.	Dosen Pembimbing		√	
2.	Mahasiswa 1		√	
3.	Mahasiswa 2		√	
4.	Mahasiswa 3		√	
5.	Mahasiswa 4		√	
6.	Mahasiswa 5		√	
7.	Mahasiswa 6		√	
8.	Mahasiswa 7		√	

Sumber: Vandita Rai, 2023

Sebanyak tujuh orang memilih desain kedua, dengan prostetik berada pada leher dan luka yang cukup lebar.

Tahap Develop

Analisis Proses Pengembangan Prototype

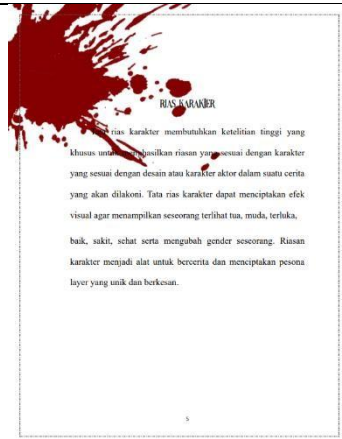
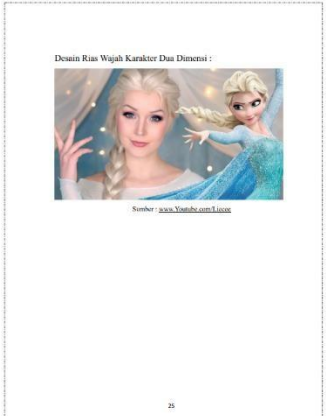
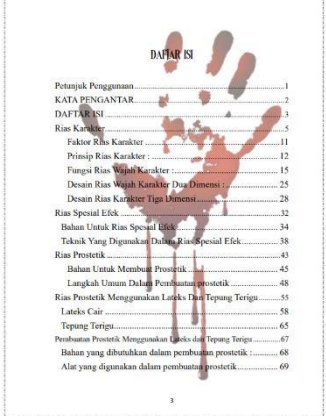
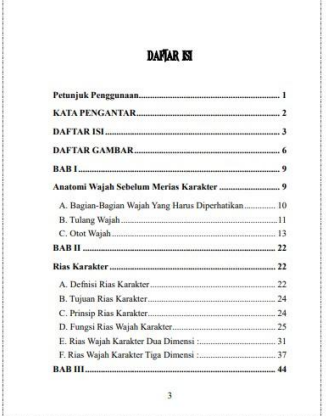
Proses pengembangan *prototype* produk untuk menghasilkan produk yang maksimal dan layak, pembuatan *flipbook* dimulai dengan mengumpulkan materi melalui jurnal, skripsi, atau buku terdahulu dengan bahasan materi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, setelah itu menganalisis masalah yang ada dengan melalui angket online, observasi dan wawancara kepada mahasiswa. Tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan dan memproses produksi foto konten pembuatan prostetik serta pengaplikasiannya pada tubuh. Pengeditan dilakukan pada hasil foto untuk menyesuaikan warna atau *tone* gambar. Sementara itu, penyusunan juga dilakukan baik dari materi maupun gambar pada isi *flipbook*. *Flipbook* dibuat dengan kurang lebih 100 halaman disertai dengan gambar, langkah-langkah pembuatan, Pembuatan *flipbook* dilakukan dengan *software word* kemudian file dijadikan PDF dan diubah menjadi *flipbook* dengan *fliphtml5*.

Setelah *flipbook* selesai, dilanjutkan dengan bimbingan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran serta masukan terhadap produk yang dibuat. Apabila dosen pembimbing telah menyatakan bahwa produk layak, tahap selanjutnya yaitu melakukan validasi kepada dua dosen ahli yang dipilih.

Tujuan dibuatnya *flipbook* yang membahas pembuatan prostetik menggunakan lateks dan tepung terigu adalah untuk membantu mahasiswa dalam pembuatan prostetik menggunakan bahan selain campuran lateks dan tisu. *Flipbook* dibuat dengan kurang lebih 100 halaman disertai dengan gambar, langkah-langkah pembuatan,. Apabila validasi terhadap dosen ahli telah selesai dan mendapatkan perdiklat layak, maka produk siap untuk disebarlaskan kepada pengguna.

Hasil Uji Validasi Validasi Ahli Materi Hasil revisi ahli materi

Tabel 5. Hasil Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Materi

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
1			Materi yang disajikan dalam topik rias karakter masih kurang lengkap dan mendalam
2			Sebelum mlampirkan foto, harus disertakan prolog dan setelah gambar harus menyertakan sumber dan keterangan gambar
3.			Penambahan materi agar isi <i>flipbook</i> lengkap

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
4.	Teknik Yang Digunakan Dalam Rias Spesial Efek Aplikasi Prostetik  Sumber : (Zaitich, 2014) Prostetik dapat dipahat, dicetak, dan dicat dengan hati-hati agar sesuai dengan karakter yang diinginkan. Setelah prostetik jadi, prostetik ditempelkan pada kulit pemain menggunakan perekat, mengaplikasikan pada bagian ujung-ujung bagian prostetik dengan mulas untuk memberikan penampilan yang mulus yang alami.	Aplikasi Prostetik Prostetik dapat dipahat, dicetak, dan dicat dengan hati-hati agar sesuai dengan karakter yang diinginkan. Setelah prostetik jadi, prostetik ditempelkan pada kulit pemain menggunakan perekat, mengaplikasikan pada bagian ujung-ujung bagian prostetik dengan mulas untuk memberikan penampilan yang mulus yang alami (Debrecenti, 2013). Dibawah ini adalah contoh rias prostetik menggunakan silikon kemudian diberi bahan tambahan darah agar tampak seperti luka asli.  Gambar 28 Contoh rias prostetik dengan bahan silikon (Sumber: Zaitich, 2014)	Tuliskan penjelasan gambar terlebih dahulu setelah itu lampirkan gambar dibawah kalimat.
5.	 Sumber : Videomaker.com Penerapan rias karakter pada sebuah pentas memerlukan keahlian khusus dan harus dipelajari. Khususnya seperti rias spesial efek yang digunakan sebagai teknik untuk menunjukkan suatu kejadian yang terjadi dengan menggunakan metode seni rias. Seperti contoh dalam film "Suzanna: Bernapas dalam Kubur" yang diperankan oleh Luna Maya. Riasan spesial efek yang dilakukan pada penampilan Luna Maya ialah dengan melakukan riasan prostetik seperti mencat wajahnya terlebih dahulu kemudian membuat topeng yang mirip dengan wajah Suzanna.	menyelaraskan wajah, sifat dari tokoh yang diperankan pemain dan sesuai dengan peran yang dimainkan. Saat ini tata rias karakter tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pertunjukan saja. Khususnya rias karakter dua dimensi dapat diterapkan sebagai gaya yang dipakai dalam acara yang mendukung penampilan seseorang di depan khalayak. Umi (2021: 46) menjelaskan bahwa merias wajah tidak hanya untuk membuat wajah terlihat cantik. Dalam rias karakter terdapat unsur-unsur seni dalam tata rias yang diterapkan untuk mewujudkan keindahan pada penampilan dengan memakai kosmetika secara kreatif. Dalam seni merias membutuhkan keahlian yang terjamin yang dapat menghasilkan sebuah riasan yang menarik. Sejarah tata rias menurut Eko Santoso dalam (Prasasti et al., 2020) tata rias dalam berbagai bentuk, tekstur, secara umumnya dapat diartikan sebagai seni yang dapat mengubah penampilan wajah menjadi lebih sempurna dengan berbagai tokoh-tokoh karakter yang akan ditampilkan. Penggunaan bahan pendukung dalam tata rias karakter harus dilakukan dengan hati-hati dan	Dalam materi pemabahasan rias karakter, terdapat berapa materi yang tidak seharusnya berada disana atau beberapa materi salah dalam penempatan
6	 Sumber : Pinterest.com	3. Karakter tokoh tua: Riasan diberi bahan tambahan dengan jenggot palsu dan riasan dibuat gelap untuk mendukung karakter menjadi tua.  Gambar 18 Karakter tua (Sumber: Emma, 2013) 4. Karakter pinokio Riasan pada hidung diberi dengan bahan tambahan hidung palsu yang panjang dan makeup dibuat menyempai tekstur kayu  Gambar 19 Karakter pinocchio (Sumber: (ahijagatin, 2016)	Kesalahan dalam melampirkan foto tiga dimensi

Sumber: Vandita Rai, 2023

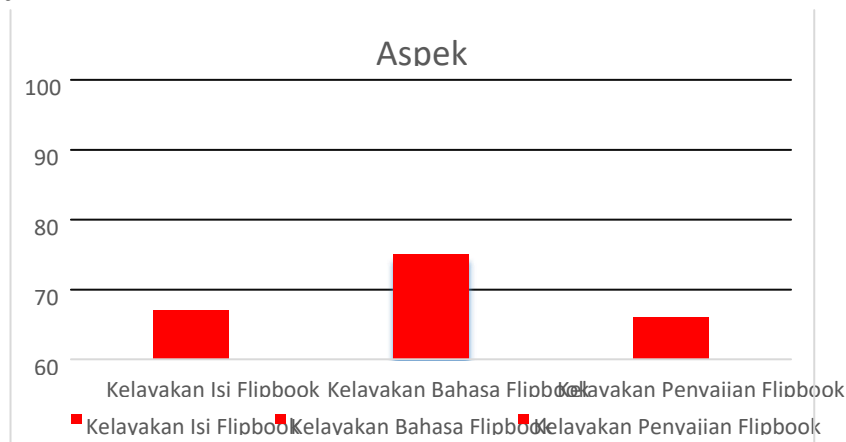
Ahli materi dengan kriteria penilaian dijabarkan dalam tiga aspek meliputi penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Hasil dari persentase penilaian ahli materi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Ahli Materi

No	Aspek	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kualifikasi
1	Aspek kelayakan isi	19	28	67%	Layak
2	Kelayakan bahasa	15	20	75%	Layak
3	Kelayakan Penyajian	24	36	66%	Layak
Total		58	84	69%	Layak

Sumber: Vandita Rai, 2023

Hasil uji terbatas juga disajikan dalam bentuk diagram atau grafik pada gambar seperti dibawah ini

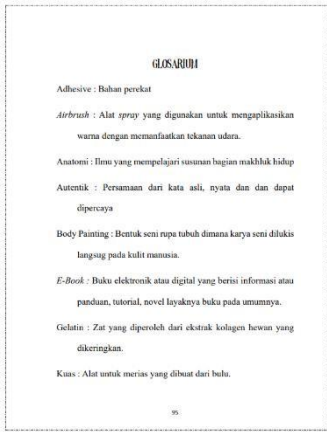
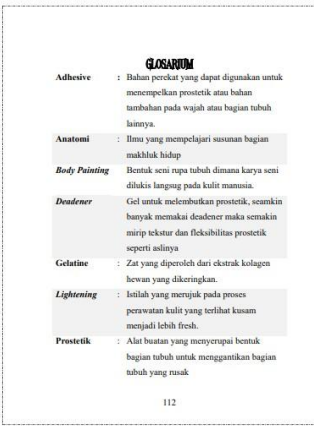
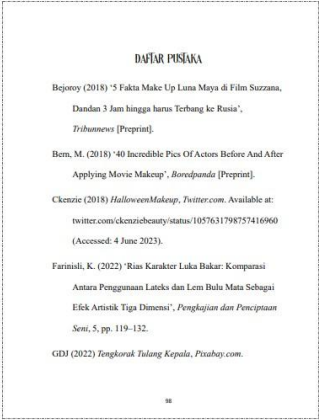
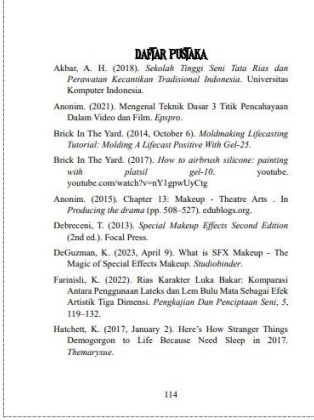


Gambar 6. Diagram Validasi Ahli Materi
Sumber: Vandita Rai, 2023

Validasi Ahli Media

Tabel 7. Hasil Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Media

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
1.			Penggunaan ornament layout pada belakang tulisan dapat mengganggu focus dari pembaca
2.			Gambar yang disajikan terlalu besar sehingga membuat pembaca akan mengabaikan tulisan atau keterangan gambar

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
3.			Penggunaan ornament darah pada setiap awal bab terlalu berlebihan dan menimbulkan gagal fokus bagi pembaca
4.			Glosarium yang dibuat tidak rapi dan tidak berfungsi.
5.			Penulisan daftar Pustaka tidak sesuai panduan

Sumber: Vandita Rai, 2023

Validasi ahli media dengan kriteria penilaian dijabarkan dalam empat aspek meliputi penilaian aspek kelayakan penampilan layar, kelayakan kemudahan penggunaan, kelayakan konsistensi, dan kelayakan kemanfaatan. Hasil dari persentase penilaian ahli media sebagai berikut:

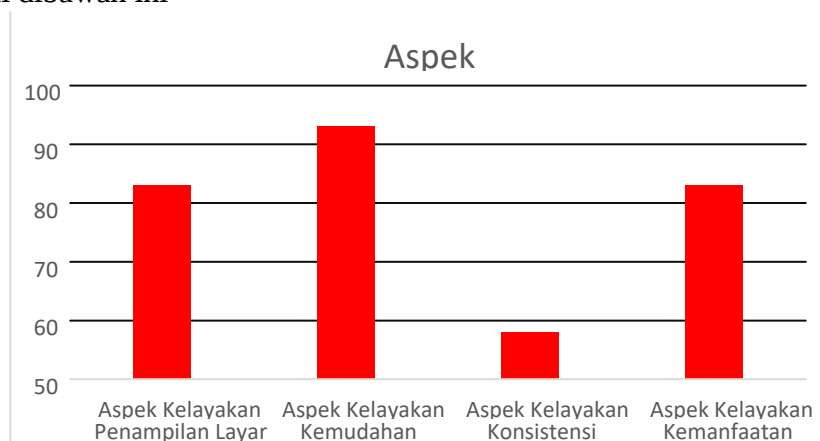
Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kualifikasi
1.	Aspek kelayakan penampilan layar	20	24	83%	Sangat layak
2.	Aspek kelayakan kemudahan	30	32	93%	Sangat layak
3.	Aspek kelayakan konsistensi	7	12	58%	Cukup layak
4.	Aspek kelayakan	10	12	83%	Sangat layak

No.	Aspek	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kualifikasi
kemanfaatan					
Total		67	80	83%	Sangat layak

Sumber: Vandita Rai, 2023

Hasil validasi ahli media juga disajikan dalam bentuk diagram atau grafik pada gambar seperti dibawah ini



Gambar 7. Diagram Validasi Ahli Media

Sumber: Vandita Rai, 2023

Berdasarkan uji validasi dan uji validasi terbatas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk *flipbook* yang berjudul “Pengembangan *Flipbook* Rias Prosetetik Menggunakan Bahan Lateks dan Tepung Terigu” telah mendapatkan persentase validasi ahli sebesar 66% dan 83% dengan kualifikasi layak dan sangat layak.

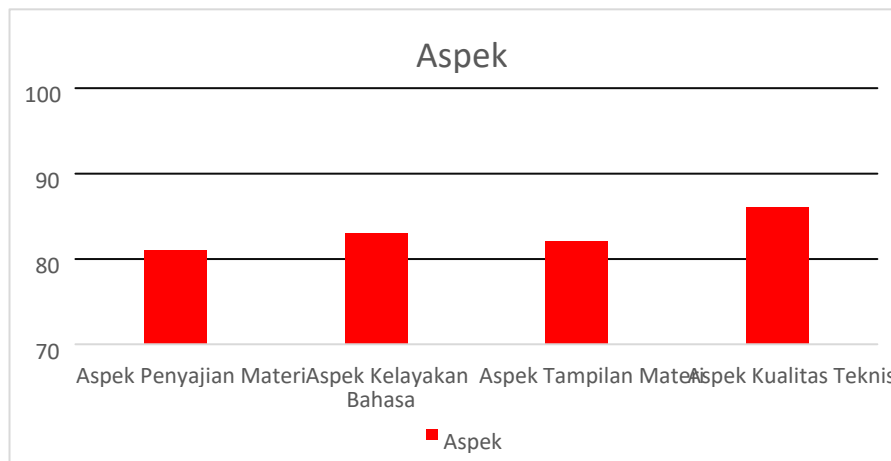
Uji Kesukaan Terbatas

Tabel 9. Tabel Hasil Uji Kesukaan Terbatas

No.	Aspek	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kualifikasi
1	Aspek materi penyajian	261	320	81%	Sangat layak
2	Aspek bahasa kelayakan	133	160	83%	Sangat layak
3	Aspek tampilan materi	198	240	82%	Sangat layak
4	Aspek kualitas teknis	138	160	86%	Sangat layak
Total		730	880	82%	Sangat layak

Sumber: Vandita Rai, 2023

Pada uji skala kesukaan terbatas menghasilkan 82% yang masuk dalam kualifikasi sangat layak. Hasil uji skala kesukaan juga disajikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini:



Gambar 8. Diagram Hasil Uji Kesukaan Terbatas
Sumber: Vandita Rai, 2023

Tahap Dessiminate

Tahap *dessiminate* merupakan tahap penyebarluasan dari produk *flipbook* kepada 30 panelis. Tahap *disseminate* dilakukan untuk menguji kelayakan produk menurut panelis. Kriteria penilaian dijabarkan dalam empat aspek yang meliputi aspek penyajian materi, kelayakan bahasa, tampilan materi dan kualitas teknik. Langkah dalam tahap *disseminate*:

Deskripsi dan Analisis Hasil Uji Daya Terima Skala Luas

Tabel 9. Hasil Uji Skala Luas

No.	Aspek	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kualifikasi
1	Penyajian materi	892	960	92%	Sangat Layak
2	Kelayakan bahasa	446	480	92%	Sangat Layak
3	Tampilan materi	679	720	94%	Sangat Layak
4	Kualitas teknis	451	480	93%	Sangat Layak
Total		2468	2640	93%	Sangat Layak

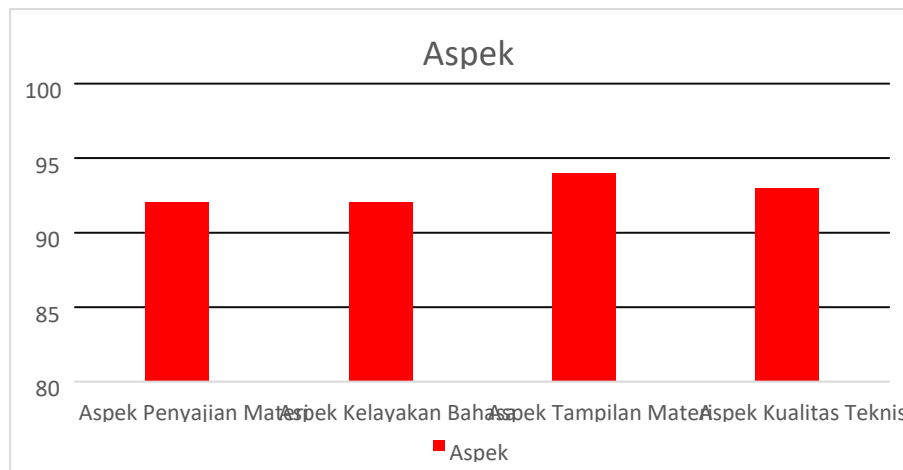
Sumber: Vandita Rai, 2023

Jumlah skor yang diperoleh merupakan jumlah dari skor masing-masing aspek pertanyaan yang dikalikan dengan bobot skor menurut skala *likert*. Skor maksimal adalah skor maksimal pada skala *likert* kemudian dikalikan dengan jumlah butir soal, sebagai contoh $4 \times 22 = 88$. Cara mendapatkan skor maksimal adalah dengan mengalikan skor maksimal dengan jumlah soal per aspek kemudian dikalikan dengan jumlah panelis, sehingga $88 \times 30 = 2640$. Persentase kelayakan dihitung dengan cara berikut

Persentase kelayakan = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$.

Skor maksimal

Selain dibuat dalam tabel, hasil uji daya terima skala luas juga disajikan dalam bentuk grafik pada gambar sebagai berikut:



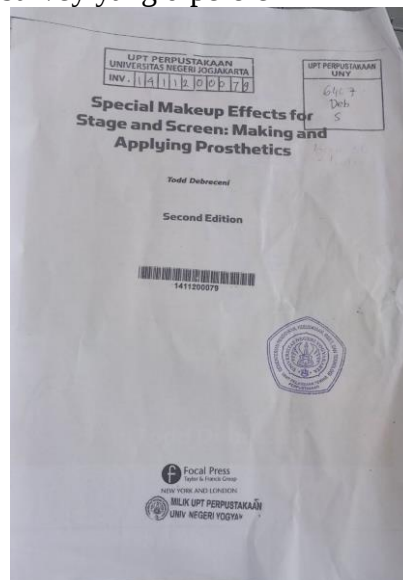
Gambar 9. Diagram Hasil Uji Daya Terima Skala Luas
Sumber: Vandita Rai, 2023

Dapat disimpulkan melalui uji kelayakan skala luas yang menghasilkan 93% yang menunjukkan bahwa produk ini sangat layak dan memenuhi kualifikasi.

Pembahasan

Tahap Define

Pada tahap pendefinisian dilakukan identifikasi dan analisis masalah, analisis kebutuhan dan studi literatur. Hasil yang ditemukan dalam tahap *define* ini yaitu ditemukan sulitnya ditemukan buku atau media untuk mempelajari rias prostetik termasuk cara pembuatan dan pengaplikasiannya. Berdasarkan pengalaman penulis dalam perkuliahan tata rias juga dibuktikan bahwa dalam praktik pembuatan prostetik masih menggunakan campuran lateks dan tisu sebagai bahan untuk pembuatan prostetik. Observasi dilakukan pada perpustakaan UNY dan ditemukan hanya tersedia satu buku berbahasa asing yang membahas prostetik, berikut adalah bukti survey yang diperoleh

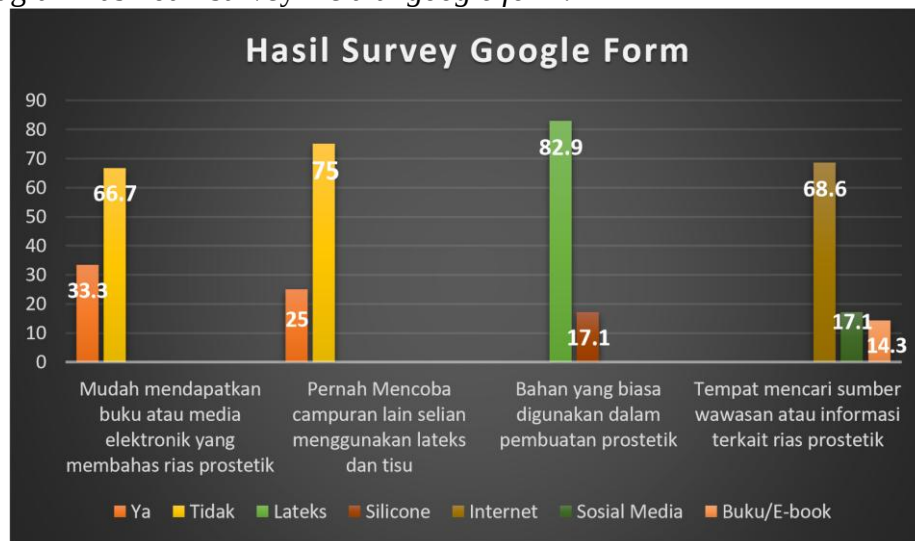


Gambar 10. Hasil Survey Perpustakaan UNY

Berdasarkan analisis masalah ditemukan juga masalah lain yang dibuktikan melalui survey angket yang dilakukan dengan hasil sebesar 66.7% menyatakan bahwa sulit untuk mendapatkan buku atau media elektronik yang membahas rias prostetik. Sebesar 75% mahasiswa belum pernah mencoba campuran lain dalam pembuatan prostetik dan dibuktikan juga melalui survey sebesar 82.9% menyatakan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan

lateks sebagai bahan untuk pembuatan prostetik karena mudah ditemukan dan dapat digunakan dengan atau tanpa bahan tambahan apapun.

Berikut diagram hasil dari survey melalui *google form*:



Gambar 11. Diagram Survey Google Form

Sumber: Vandita Rai, 2023

Survey yang dilakukan kepada 35 responden melalui *google form* menghasilkan data sebagai berikut;

66.7% menyatakan bahwa tidak mudah untuk mendapatkan buku atau media elektronik yang membahas rias prostetik. Sebesar 82.9% menggunakan lateks sebagai bahan pembuatan prostetik dan sebesar 17.1% menggunakan silikon sebagai bahan pembuatan prostetik. Sebesar 75% tidak pernah mencoba pencampuran bahan lain dalam pembuatan prostetik selain menggunakan lateks dan tisu. Maka dari itu, pembuatan *flipbook* diharapkan mampu menjadi media dalam memberikan wawasan serta referensi tambahan kepada mahasiswa atau siapapun yang memiliki ketertarikan dalam dunia merias prostetik.

Sebesar 68.6% menyatakan tempat atau media yang digunakan dalam mendapatkan informasi terkait rias prostetik adalah melalui internet, 17.1% mendapatkan wawasan rias prostetik melalui media social dan 14.3% mendapatkan wawasan melalui buku. Dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi atau internet dapat membuat banyak orang melupakan buku sebagai sumber wawasan. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan berupa *flipbook* yang dapat diakses melalui internet dan memiliki fungsi seperti buku tanpa mengurangi perannya sebagai sumber ilmu.

Tahap Design

Tahap *design* merupakan tahapan untuk menentukan satu desain produk terbaik, beberapa langkah dalam tahap *design* yaitu menguraikan kriteria produk, mendeskripsikan tiga hasil desain atau rancangan, menganalisis hasil uji validasi dan mendeskripsikan spesifikasi produk yang sesuai kriteria produk. Uraian kriteria produk menjelaskan bahwa produk yang akan dikembangkan memiliki desain *flipbook* menarik dan gambar yang diberikan memiliki kualitas tinggi agar pembaca dapat mengimajinasikan apa yang disampaikan oleh penulis. Konten atau materi *flipbook* sesuai dengan sasaran target pembaca.

Deskripsi hasil desain atau rancangan yaitu menggunakan desain sampul *flipbook* pada desain ketiga, dengan menampilkan gambar produk prostetik pada bagian tengah dan tambahan gambar berukuran kecil pada bagian kiri dan menyantumkan nama penulis dan instansi pada bagian sampul. Pada penyajian materi, menggunakan *font nightmare* yang diunduh melalui web sebagai judul dari setiap bab dan untuk *font* pada materi menggunakan

Times New Roman. Pada bagian bawah tersedia halaman untuk memudahkan dalam mencari materi atau topik yang sudah tersedia dalam daftar Pustaka.

Deskripsi dari hasil uji validasi kepada ahli media dan ahli materi sebagai berikut. Pada ahli materi memperoleh hasil penambahan materi mengenai anatomi, rias karakter dan rias spesial efek. Hasil uji validasi media yaitu penghapusan ornament layout, gambar yang harus disesuaikan dengan materi dan tata letak penulisan. Setelah melewati uji validasi ahli materi dan ahli media, maka langkah selanjutnya yaitu uji kesukaan terbatas dan menyebarkan kepada pengguna.

Tahap Develop

Tahap *develop* atau pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan produk yang dikembangkan berdasarkan hasil dari tahap *design* serta menentukan teknik penyajian dan melakukan validasi terhadap dosen ahli.

Analisis proses pengembangan prototype *Flipbook* dibuat dengan kurang lebih 100 halaman disertai dengan gambar, langkah-langkah pembuatan, Pembuatan *flipbook* dilakukan dengan *software word* kemudian file dijadikan PDF dan diubah menjadi *flipbook* dengan *fliphtml5*. Setelah produk *flipbook* telah selesai dibuat, dilanjutkan dengan melakukan uji validasi kepada ahli media dan ahli materi untuk memberikan penilaian terhadap produk, apabila produk telah diberikan penilaian produk siap untuk disebar luaskan kepada pengguna.

Validasi terhadap dosen ahli dilakukan untuk memastikan bahwa penyajian *flipbook* telah sesuai dengan standar dan layak untuk disebarluaskan kepada mahasiswa. Validator akan memberikan masukan dan saran evaluasi terhadap *flipbook* untuk diperbaiki kelayakan pada produk. Pada uji validasi melalui dosen ahli media dan ahli materi yaitu Ibu Asi Tritanti selaku validator ahli media dan Ibu Elok Novita selaku dosen ahli materi. Berikut ini adalah rangkuman dari uji validasi ahli beserta keterangan:

Tabel 10 Analisis Validator

No.	Tahap Penelitian	Sumber Data	Keterangan
1	Validator I	Validator Dosen Ahli Media	Penilaian pada produk berdasarkan validator I menyatakan produk layak digunakan setelah melewati revisi mengenai tata letak, perbaikan gambar dan kemudahan dalam penggunaannya.
2	Validator II	Validator Ahli Materi	Penilaian pada produk berdasarkan validator II menyatakan produk layak digunakan jika telah melakukan perbaikan atas tambahan materi dan penjelasan dalam setiap gambarnya.

Sumber: Vandita Rai, 2023

Penilaian dari validator media yaitu meliputi beberapa aspek kelayakan produk seperti kelayakan penampilan layar, aspek kelayakan kemudahan, aspek kelayakan konsistensi dan aspek kelayakan kemanfaatan. Aspek kelayakan penampilan layar mendapatkan persentase sebesar 83%, aspek kelayakan kemudahan mendapatkan persentase 93%, aspek penampilan layar mendapatkan persentase sebesar 58% dan aspek kelayakan kemanfaatan mendapatkan persentase 83%. Total persentase dari setiap aspek yang ada dalam ahli media yakni 83% dengan kualifikasi sangat layak.

Penilaian validator ahli materi meliputi tiga aspek yakni aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Pada aspek kelayakan isi mendapatkan persentase 67%, aspek kelayakan bahasa mendapatkan persentase 75% dan pada aspek kelayakan penyajian mendapatkan persentase 69%. Total dari semua aspek yang ada dalam instrumen validasi ahli materi mendapatkan persentase sebesar 66% dengan spesifikasi layak.

Berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *flipbook* “Rias Prostetik Menggunakan Bahan Lateks dan Tepung Terigu” sangat layak untuk

dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan kepada mahasiswa dan bagi siapapun yang memiliki ketertarikan terhadap merias prostetik.

Tahap Dessiminate

Tahap *dessiminate* merupakan tahap dimana produk yang dibuat kemudian disebarluaskan kepada 30 panelis untuk mengetahui kelayakan dari *flipbook*.

Panelis pengguna yaitu mahasiswa yang telah mempelajari pembuatan prostetik, penilaian pada tahap *dessiminate* menggunakan angket untuk menilai kelayakan produk yang dibuat. Penyebaran angket dilakukan di kampus UNY secara langsung dan panelis memberikan nilai terhadap produk dengan spesifikasi penilaian. Terdapat empat aspek penilaian, yaitu aspek penyajian materi, kelayakan bahasa, tampilan materi dan kualitas teknis. Pada aspek penyajian materi mendapatkan persentase 92% yang didalamnya mencakup kesesuaian judul dengan isi materi, tujuan pembuatan *flipbook* jelas, materi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, keluasaan materi yang disajikan, materi yang disajikan cukup lengkap, ketersediaan contoh gambar, teks dan tabel, kejelasan penggunaan bahasa untuk menyajikan materi dan tersedia glosarium di akhir *flipbook*.

Pada aspek kelayakan bahasa mendapatkan persentase penilaian sebesar 92% mencakup informasi petunjuk penggunaan, tujuan dan langkah pada *flipbook* jelas, bahasa yang digunakan sudah komunikatif, istilah pada *flipbook* cukup familiar dan tulisan dapat dibaca dengan jelas. Pada tampilan materi mendapatkan persentase penilaian sebesar 94% dengan kualifikasi sangat layak. Aspek tampilan materi mencakup gambar disajikan dengan keterangan jelas, gambar pada *flipbook* jelas, gambar dan materi sesuai, isi materi menarik, materi menggunakan lebih dari satu sumber dan teks atau tulisan mudah dibaca. Pada aspek kualitas teknis mendapatkan persentase sebesar 93% dengan kualifikasi sangat layak. Aspek kualitas teknis mencakup tampilan desain *flipbook* menarik, kemudahan dalam penggunaan *flipbook*, gambar menarik dan gambar yang disajikan memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan uji daya terima oleh panelis secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *flipbook* “Rias Prostetik Menggunakan Bahan Lateks dan Tepung Terigu” yang mendapatkan persentase akhir sebesar 93% dengan kualifikasi sangat layak untuk dijadikan media untuk menambah wawasan mengenai anatomi, rias karakter, rias spesial efek dan prostetik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mengenai rias prostetik masih terbatas, baik dalam bentuk buku maupun *flipbook*, sehingga mahasiswa dan masyarakat umum mengalami kesulitan memperoleh referensi yang memadai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengembangkan *flipbook* berbahasa Indonesia sebagai media pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel kapan saja dan di mana saja. Selain itu, penelitian ini menawarkan inovasi penggunaan campuran lateks dan tepung terigu sebagai alternatif bahan pembuatan prostetik selain campuran lateks dan tisu yang umum digunakan. *Flipbook* yang dikembangkan memuat materi yang sistematis, dilengkapi gambar langkah-langkah praktik, hasil sebelum dan sesudah penggunaan prostetik, serta glosarium untuk memudahkan pemahaman pembaca. Hasil validasi ahli dan uji daya terima mahasiswa menunjukkan bahwa *flipbook* tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran dan referensi dalam mempelajari teknik pembuatan rias prostetik.

REFERENSI

- Agmasari, S. (2015). *Memahami gaya makeup teater dari penata rias film "Pengkhianatan G30S/PKI"*.
- Amanullah, M. A. (2020). Pengembangan media pembelajaran *flipbook* digital guna menunjang proses pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 37–44.

- Anonim. (2004). *Merias wajah teater* (P. Adi, Ed.). Departemen Pendidikan Nasional.
- Aprilia, T. (2021). Efektivitas penggunaan media sains *flipbook* berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 10–21. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.32059>
- Arisa, M. F. (2018). *Perbandingan hasil jadi efek tisu dan kassa pada rias prostetik rusa tiga dimensi*.
- Bernadi, S. A. (2017). *Beda istilah beda makna: Tepung, gandum, dan terigu*. Fakta Pangan.
- Davis, G., & Hall, M. (2012). *The makeup artist handbook* (2nd ed.). Elsevier.
- Dinata, J. V. (2021). *Ikuti kemajuan zaman dengan membaca buku digital*. Smart Library SMP Regina Pacis.
- Kalalo, R. J. P., Lumenta, A. S. M., & Paturusi, S. D. E. (2021). The effects of interactive online learning using *flipbook* on the process and results of blended learning. *Jurnal Teknik Informatika*, 16(2), 165–174.
- Mulyadi, D. U., Wahyuni, S., & Handayani, R. D. (2017). Pengembangan media *flash flipbook* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di SMP.
- Nilna Minah, F., Astuti, S., & Jimmy. (2015). *Optimalisasi proses pembuatan substitusi tepung terigu sebagai bahan pangan yang sehat dan bergizi*.
- Nuraini, I. (2017). *Pemanfaatan herbal dalam penyembuhan luka perenium dan luka seksio sesarea*.
- Nurlaili, & Hafifah, N. (2016). *Guru Pembelajar Modul Paket Keahlian Tata Kecantikan Kulit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Rias wajah khusus dan kreatif*.
- Septiningtyas, A. (2015). Perbandingan pembuatan efek luka bakar dengan menggunakan bahan dasar *gelatin crystal gel* dan *wax* pada rias karakter. *E-Journal UNESA*, 4, 1–7.
- Sriwiyati, L., & Kristanto, B. (2020). Karakteristik luka dan penggunaan balutan luka modern. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(1), 8–10.